

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM

Dian Retnaningdiah

Department of Management, Faculty Economic and Social, Universitas
'Aisyiyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

E-mail: dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id

Mohammad Agus Samsudin

Department of Management, Faculty Economic and Social, Universitas
'Aisyiyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

E-mail: agussamsudin@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

MSMEs are creative industries that tend to have a short-term orientation in making business decisions. Generally, MSME actors do not have organized information about financial conditions, market share, competition dynamics and management track records. One way that can be done to enrich knowledge in managing finances is by using financial literacy. This study aims to analyze the effect of financial literacy on the performance and sustainability of MSMEs in Depok District. Data collection using questionnaires distributed directly to research objects. The population in the study were three MSME sectors that dominate in Depok District, namely the craft, culinary and fashion industry sectors totaling 330 MSMEs. The research sample was 100 MSMEs with a sampling method, namely simple random sampling. A structural equation model based on partial least square was used to analyze the data. The results of the study showed that there was a significant influence between financial literacy on the performance and sustainability of MSMEs in Depok District. The implication of the results of this study is that with a good understanding of financial literacy, it is hoped that MSME actors will be able to make the right financial and management decisions to improve business performance and sustainability.

Keywords: *Financial Literacy, Performance, Business Sustainability*

ABSTRAK

UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam mengambil keputusan bisnis. Umumnya, pelaku UMKM belum memiliki informasi yang terorganisasi mengenai kondisi keuangan, pangsa pasar, dinamika persaingan dan rekam jejak manajemen. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Depok. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan langsung kepada objek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah tiga sektor UMKM yang mendominasi di Kabupaten Depok yaitu sektor industri kriya, kuliner dan fesyen yang berjumlah 330 UMKM. Sampel penelitian sebanyak 100 UMKM dengan metode pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Model persamaan struktural berbasis partial least square digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Depok. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dengan pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan pelaku UMKM mampu mengambil keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Kinerja, Keberlanjutan Bisnis*

PENDAHULUAN

Negara anggota G-20 dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,17 persen (<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>). Angka ini membawa Indonesia pada peringkat 4 (empat) di bawah Turki namun berada di atas negara-negara maju seperti: Saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia semakin mengalami peningkatan dan perkembangan. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Republik Indonesia (KEMENKOPUKM), pada tahun 2018 UMKM di Indonesia sebanyak 64,2 juta atau dengan pangsa sebesar 98,68% dari jumlah pelaku pasar di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM pada tahun 2018 sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,1% sedangkan 38,9% disumbangkan oleh pelaku Usaha Besar (UB) (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>). Tentu ini merupakan perkembangan yang baik karena dengan demikian, UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM merupakan alat yang benar-benar penting bagi pertumbuhan dan pembangunan perekonomian suatu negara. Para pelaku UMKM memainkan peran kunci dalam mempromosikan kemakmuran dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu wilayah. Selain membantu menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM di negara berkembang juga bisa meningkatkan inovasi dan penciptaan kekayaan di suatu wilayah. Namun, mereka harus bergantung pada kemampuan kewirausahaan mereka untuk mampu berinovasi, merencanakan, dan mengeksekusi ide-ide yang mengarah pada kewirausahaan kecil sebagai alat untuk menciptakan kekayaan dan pengentasan kemiskinan (Adeosun and Shittu 2021). Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah yang mana pada umumnya, kegiatan ekonomi daerah ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. UMKM menjadi prioritas dalam sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah-masalah perekonomian nasional seperti pengentasan kemiskinan dan pengangguran (Yusvita Aprilyan, Elin Erlina Sasanti, and Isnawati 2022).

UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini, banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan (Garg & Singh, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016).

UMKM menjadi prioritas dalam sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah-masalah perekonomian nasional seperti pengentasan kemiskinan dan pengangguran (Isnawati et al. 2022). Permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman diantaranya adalah terkait dengan promosi dagang, lokasi usaha dan pendanaan (Lestari et al. 2021). Lokasi usaha merupakan tempat terbaik yang dipilih oleh para pelaku bisnis UMKM dalam rangka mendapatkan pendapatan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segmentasi, dan fasilitas untuk teknologi dan informasi dengan benar, maka omset UMKM yang diperoleh akan bertambah (Aji and Listyaningrum 2021). Ditinjau dari lokasi bahwa batas Kecamatan Depok Utara (Kecamatan Ngaglik dan Ngemplak) Timur (Kecamatan Kalasan dan Berbah) Selatan (Kecamatan Banguntapan) Barat (Kecamatan Mlati). Kecamatan Depok sebagai bagian dari Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 3 desa (Desa Caturtunggal, Desa Maguwoharjo, dan Desa Condongcatur). Secara geografis Kecamatan Depok terletak antara 7.46'43"LS dan 110.23'21"BT dengan ketinggian 100m dpl – 200m dpl atau ketinggian rata-ratanya yaitu 140m dpl. Jenis tanah pada Kecamatan Depok menurut Bappeda Sleman yaitu keseluruhannya tanah regusol kurang lebih 3.555 hektar. Berdasarkan data ciptakarya.pu.go.id Kecamatan Depok memiliki air bawah tanah yang baik pada tiap kedalaman (dangkal, sedang, dan dalam) dengan jumlah > 10 l/d/km² dan kandungan Fe²⁺ tinggi. UMKM Depok menduduki peringkat pertama terbanyak di Kabupaten Sleman. Kecamatan Depok memiliki UMKM sebanyak 9044. Kemudian disusul Sleman sebanyak 8163 UMKM dan Kalasan sebanyak dalam mempromosikan kemakmuran dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemakmuran ekonomi suatu wilayah. Selain membantu menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM di negara berkembang juga bisa meningkatkan inovasi dan penciptaan kekayaan di suatu wilayah. Namun, mereka harus bergantung pada kemampuan kewirausahaan mereka untuk mampu berinovasi, merencanakan, dan mengeksekusi ide-ide yang mengarah pada kewirausahaan kecil sebagai alat untuk menciptakan kekayaan dan pengentasan kemiskinan (Adeosun and Shittu 2021). Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah yang mana pada umumnya, kegiatan ekonomi daerah ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. UMKM menjadi prioritas dalam sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah-masalah perekonomian nasional seperti pengentasan kemiskinan dan pengangguran (Isnawati et al. 2022).

UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini, banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan (Garg & Singh, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara

berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016).

UMKM menjadi prioritas dalam sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi masalah-masalah perekonomian nasional seperti pengentasan kemiskinan dan pengangguran (Yusvita Aprilyan, Elin Erlina Sasanti, and Isnawati 2022). Permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman diantaranya adalah terkait dengan promosi dagang, lokasi usaha dan pendanaan (Lestari et al. 2021). Lokasi usaha merupakan tempat terbaik yang dipilih oleh para pelaku bisnis UMKM dalam rangka mendapatkan pendapatan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segemntasi, dan fasilitas untuk teknologi dan informasi dengan benar, maka omset UMKM yang diperoleh akan bertambah (Aji and Listyaningrum 2021). Ditinjau dari lokasi bahwa batas Kecamatan Depok Utara (Kecamatan Ngaglik dan Ngemplak) Timur (Kecamatan Kalasan dan Berbah) Selatan (Kecamatan Banguntapan) Barat (Kecamatan Mlati). Kecamatan Depok sebagai bagian dari Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 3 desa (Desa Caturtunggal, Desa Maguwoharjo, dan Desa Condongcatur). Secara geografis Kecamatan Depok terletak antara 7.46'43"LS dan 110.23'21"BT dengan ketinggian 100m dpl – 200m dpl atau ketinggian rata-ratanya yaitu 140m dpl. Jenis tanah pada Kecamatan Depok menurut Bappeda Sleman yaitu keseluruhannya tanah regusol kurang lebih 3.555 hektar. Berdasarkan data ciptakarya.pu.go.id Kecamatan Depok memiliki air bawah tanah yang baik bada tiap kedalaman (dangkal, sedang, dan dalam) dengan jumlah > 10 l/d/km² dan kandungan Fe²⁺ tinggi. UMKM Depok menduduki peringkat pertama terbanyak di Kabupaten Sleman. Kecamatan depok memiliki UMKM sebanyak 9044. Kemudian disusul Sleman sebanyak 8163 UMKM dan kalasan sebanyak 7130 UMKM. Produk UMKM terdiri dari fashion pria dan wanita, Pendidikan, makanan dan minuman, rumah tangga, kerajinan, souvenir, kecantikan dan sebagainya. Hal ini menjadi daya tarik untuk dilakukannya penelitian tentang literasi keuangan agar membantu kenaikan omset pengusaha dan memberikan kebermanfaat dalam hal pengetahuan. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Depok 2) Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kecamatan Depok.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 0,000 dan nilai *T-statistic* yang positif (17.189). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berarti, apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan di dalam suatu proses kewirausahaan diperlukan tiga kategori dasar modal yang berkontribusi pada usaha yang sukses, yaitu modal manusia, modal sosial dan modal keuangan. Salah satu kategori yang diharapkan berkontribusi adalah modal keuangan, sehingga setiap UMKM perlu memperhatikan pengetahuan sumber daya manusia yang bersangkutan terkait dengan pengelolaan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ratnawati, 2016) dan (Aribawa, 2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja usaha.

Literasi keuangan membantu usaha kecil untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan ketrampilan yang diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, memulai rencana keuangan dan membuat keputusan investasi strategis.

Perusahaan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016). Literasi keuangan membangun kepercayaan diri seseorang, membuat pelaku usaha lebih tahu dan terdidik sehingga mampu mengambil tanggung jawab untuk masalah keuangan dan mampu memainkan peran lebih aktif di pasar untuk layanan keuangan. Pelaku usaha kecil yang tidak berpendidikan dan tidak memiliki pengetahuan keuangan akan terdorong menuju alternatif pembiayaan ilegal dan mahal. Proses literasi keuangan bisa menguntungkan bank karena memiliki keunggulan sebagai pusat interaksi dengan pencari modal dalam hal ini pelaku usaha. Namun, hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian dari (Kusumadewi, 2017) dan (Anggraeni, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara literasi keuangan dan pertumbuhan usaha serta kinerja dari UKM.

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 0,000 dan nilai *T-statistic* yang positif (17.189). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Drexler et al., 2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan akan mendukung dalam pengambilan keputusan keuangan yang sifatnya kompleks dan literasi keuangan tersebut menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Aribawa (2016) dan (Widayanti et al., 2017).

Pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Depok, khususnya sektor kerajinan, kuliner dan *fashion* terkait dengan literasi keuangan masih kurang, ditunjukkan masih sebagian kecil yang melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan, pengetahuan tentang kredit juga belum maksimal, sedikit yang mengajukan permodalan ke bank dan belum melakukan perencanaan keuangan dengan benar terlihat masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Kesulitan yang dialami pelaku UMKM khususnya dalam melakukan pengelolaan keuangan disebabkan kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dan ini berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan yang kurang maksimal, kondisi yang ditemui pada UMKM Kecamatan Depok ini sesuai dengan penelitian.

Karakteristik UMKM di Kecamatan Depok cukup unik dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan *stakeholder*. UMKM – UMKM tersebut lebih menekankan pada kerjasama antar pelaku usaha (kooperatif) bukan persaingan sehingga upaya ini yang benar-benar dijaga dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Adanya *knowledge sharing* dan kerjasama intra UMKM dipakai sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan masih lekat keinginan saling melengkapi serta membantu kesulitan yang dihadapi pelaku usaha. Gerakan komunitas para pengusaha muda yang mulai bermunculan saat ini adalah bukti bahwa sektor UMKM berupaya untuk *enabling*

smallness untuk memperoleh keuntungan dari kolaborasi, *knowledge sharing* dan *channel sharing* yang terjadi di komunitas tersebut. Komunitas menjadi elemen penting sebagai perwujudan perkembangan, penentu arah kebijakan dan menjaga lingkungan bisnis agar tetap kuat dan mampu bersaing di pasar global.

H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan/keberlanjutan

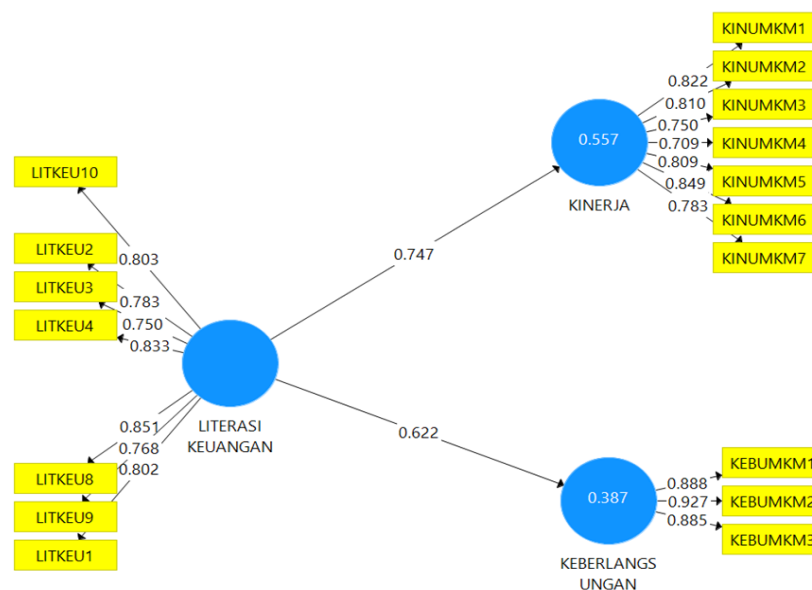
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarlang langsung kepada objek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah tiga sektor UMKM yang mendominasi di Kabupaten Depok yaitu sektor industri kriya, kuliner dan fesyen yang berjumlah 235 UMKM. Sampel penelitian sebanyak 109 UMKM dengan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Metode analisis data dilakukan melalui survei dengan kuesioner skala likert 5 *point*. Model persamaan adalah model struktural berbasis *partial least square* digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien *path* untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansi berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*. Model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Struktural
Sumber: Hasil Olah Data *SmartPLS 3*

Indikator variabel

Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan ukuran pemahaman keuangan UMKM dalam pengelolaan keuangan, mampu membedakan antara harta dan utang, pemahaman mengenai investasi, risiko yang akan dihadapi dalam berbisnis, mampu mempertimbangkan instrumen finansial dalam berinvestasi, pemahaman akan pajak, diversifikasi investasi, termasuk juga menilai kesehatan usaha, perencanaan pensiun dan dapat memahami akan pentingnya mengatur anggaran bisnis, serta wawasan untuk meningkatkan literasi keuangan.

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan kemampuan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, pengelolaan anggaran, pentingnya pengetahuan keuangan membantu dalam pengambilan keputusan dan kemampuan memproyeksikan keuangan untuk usahanya.

Keberlangsungan UMKM. Keberlangsungan usaha UMKM diukur dengan melihat kemampuan pengetahuan literasi keuangan dengan keberlangsungan usaha, adanya keyakinan bahwa pengetahuan keuangan dapat memberikan dampak positif pada kelangsungan usaha, dan dapat melihat pengetahuan keuangan dalam menjaga dan meningkatkan kelangsungan bisnis dari perspektif keuangan.

Pengujian *Outer Model*

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan *SmartPLS* untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

1) *Convergent validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *Software PLS*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Ghozali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,60.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengolahan analisis data untuk menilai *outer model Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dengan menggunakan *SmartPLS* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai *Convergent* dan *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

	KEBERLANGSUNGAN	KINERJA	LITERASI KEUANGAN
KEBERLANGSUNGAN	0.900		
KINERJA	0.820	0.792	
LITERASI KEUANGAN	0.622	0.747	0.799

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPls 3*

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data untuk menilai *outer model Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dengan menggunakan *SmartPLS* pada tabel nilai *outer model* atau korelasi antara indikator dengan variabel pada penelitian telah memenuhi *convergent validity* karena seluruhnya memiliki nilai *loading factor* di atas 0,60. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *loading factor* yang paling besar dibanding nilai *loading factor* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik.

3) Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Kriteria validitas dan reliabilitas juga dapat dilihat dari *Composite Reliability* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE berada di atas 0,50. Pada tabel 2 disajikan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 2. Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	<i>Cronbach's Alpha</i>		<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
	<i>Alpha</i>	<i>Rho A</i>		
KEBERLANGSUNGAN	0.883	0.887	0.928	0.810
KINERJA	0.901	0.911	0.921	0.626
LITERASI KEUANGAN	0.906	0.908	0.925	0.639

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPls 3*

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan, jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah (Ghozali, 2014). Berikut tabel hasil *path coefficient* yang diperoleh dari *output SmartPLS*:

Tabel 3. Path Coefficient

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan -> Keberlangsungan	0.622	0.089	7.011	0.000
Literasi Keuangan -> Kinerja	0.747	0.043	17.189	0.000

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPls 3*

Berdasarkan data tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *path coefficient* pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sebesar 17,189. Nilai *path coefficient* untuk pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM adalah sebesar 7,011. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki nilai *path coefficient* dengan angka yang positif. Semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Keباikan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji kebaikan model (*goodness of fit*)

Tabel 4. *Goodness of Fit*

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.080	0.125
d_ULS	0.972	2.394
d_G	0.626	0.816
<i>Chi-Square</i>	351.835	412.034
NFI	0.764	0.723

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPls 3*

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS 3.0*, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai *R-Square*

Variabel	Nilai <i>R-Square</i>
Kinerja (Y1)	0,553
Keberlangsungan (Y2)	0,382

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPls 3*

Berdasarkan data tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel kinerja adalah sebesar 0.553. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan sebesar 55,3 persen. Untuk nilai *R-Square* yang diperoleh variabel keberlangsungan adalah sebesar 0.382. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan sebesar 38,2 persen. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determinasi (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin *fit* dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q\text{-Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,553) \times (1 - 0,382)] \\
 &= 1 - (0,447 \times 0,618) \\
 &= 1 - 0,28 \\
 &= 0,72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,72. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 55,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,382 persen dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Hasil tersebut menyatakan bahwa model penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil nilai T-Statistic dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05 r ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model*:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>	Hasil
H1	Literasi Keuangan Kinerja UMKM	17.189	0.000	Terbukti
H2	Literasi Keuangan Keberlangsungan UMKM	7.011	0.000	Terbukti

Sumber: Hasil Olah Data *SmartPls 3*

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai *P-Values* < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan variabel independen (literasi keuangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja dan Keberlangsungan UMKM).

Nilai *t-statistic* hipotesis pertama yaitu literasi keuangan terhadap kinerja adalah sebesar 17.189 dan nilai *t-statistic* untuk hipotesis kedua, yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan adalah sebesar 17.189. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua hipotesis dapat diterima karena nilai *t-statistic* masing-masing variabel > 1,96 (*t*-tabel).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Depok. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dengan pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan pelaku UMKM mampu mengambil keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan manajemen dan keuangan yang lebih tepat, mendukung pertumbuhan kinerja, dan memastikan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah sebagai regulator, lembaga pendidikan sebagai penyedia edukasi, sektor swasta sebagai katalisator, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan lokal diharapkan dapat menjadi pendorong utama untuk pengembangan literasi keuangan UMKM di Kabupaten Sleman kata kunci: literasi keuangan, kinerja, keberlanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh responden UMKM kreatif di Kabupaten Sleman, dan seluruh pihak yang terkait dalam pembuatan penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan dan wawasan yang Anda berikan sangat berharga dan telah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan penelitian kami. Kami sangat menghargai kepercayaan dan kerjasama yang telah terjalin. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan UMKM dan masyarakat di Kabupaten Sleman khususnya dalam sektor literasi keuangan, kinerja, keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(May 2010), 218–228.
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm

- growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61.
<https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Agyapong, D. (2010). Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature. *International Journal of Business and Management*, 5(12).
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n12p196>
- Amisi, S. (2012). The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making by PensionFund Managers in Kenya. July, 1–74.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Studi Kasus : Umkm Depok. Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Aribawa, Dwitya. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan KeberlangsunganUMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1-13
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses:An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Drexler, A., Fischer, G., & Schoar, A. (2014). Keeping it simple: Financial literacy and rules of thumb. *American Economic Journal: Applied Economics*, 6(2), 1–31.
<https://doi.org/10.1257/app.6.2.1>
- Eresia-Eke, C. E., & Raath, C. (2013). SMME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406.
<https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151– 158.
<https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of SocialEconomics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (4th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2007). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (Financial Literacy Level Analysis Among Students and Its Affecting Factors. Survey on UPI). *Academia.Edu*, November,1–6.
- Kusumadewi, N. R. (2017). Pengaruh Locus of Control Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Ukm Pada Pelaku Ukm Desa Rawa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call forPapers*, 5(November), 915–924.
- Manurung, E. M., & Barlian, I. (2012). From Small to Significant: Innovation Process in Small-Medium Creative Businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 3(6), 788.
<https://doi.org/10.7763/IJIMT.2012.V3.339>

- Njoroge C.W & Gathungu, J. (2013). The effect of entrepreneurial education and training on development of small and medium size enterprises in Githunguri District Kenya International. *Journal of Education and Research*, 1(8), 1– 22.
- Otieno, S., Lumumba, M., Nyabwanga, Ojera, P., & Alphonse, J. O. (2013). Effect of provision of micro-finance on the performance of micro-enterprises: A study of youth micro- enterprises under Kenya Rural Enterprise Program (K- REP), Kisii County, Kenya. *African Journal of Business Management*, 5(20), 8290–8300. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1419>
- Ratnawati. (2016). Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Literasi Keuangan, Sustainability Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen UKM. *Ilmiah - Vidya*, 24(2), 24– 32.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39.